



Pengembangan *Dark Tourism* Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Tana Toraja

Andi Nabila Aura Maharani^{a,1}, Agung Sulisty^{b,2}, Dwi Agus Kristianto^{c,3}, Edy Suharyono^{d,4}, Ertanta Ari Sudanang^{e,5}

^{a,b,c,d,e} Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta, Indonesia

¹ auramhrni27@gmail.com; ² agungsulisty@stipram.ac.id; ³ aguskris@stipram.ac.id;

⁴ edysuharyono@stipram.ac.id; ⁵ ertanta@stipram.ac.id

* agungsulisty@stipram.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 23 Oktober 2023

Direvisi: 17 Desember 2023

Disetujui: 18 Februari 2024

Tersedia Daring: 1 Maret 2024

Kata Kunci:

Analisa SWOT 8K

Berkelanjutan

Lo'Ko Mata

Pariwisata

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi keindahan dan kekayaan sumber daya yang diakui dunia. Keanekaragaman tersebut dapat dikembangkan melalui sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui strategi tepat yang digunakan. Sebagai upaya pengembangan, instrument daya tarik menjadi penting untuk diperhatikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan potensi objek wisata Lo'Ko Mata agar berkelanjutan dan memberikan manfaat luas. Langkah ini dapat dilakukan melalui analisa lingkungan internal dan eksternal. Desain metode campuran digunakan dalam penelitian ini bersamaan dengan analisa SWOT-8K, untuk mengungkapkan berbagai aspek pengembangan. Informan penelitian ini adalah pengelola dari divisi hubungan masyarakat. Berdasarkan analisa data, objek wisata Lo'Ko Mata berada di Kuadran 1-A. Hasil tersebut dapat dijadikan dasar pengelola untuk menerapkan strategi pertumbuhan agresif. Sebagai upaya menciptakan pariwisata berkelanjutan, pengelola dapat memaksimalkan berbagai kekuatan yang dimilikinya, seperti: 1) Keunikan Objek Wisata, 2) Promosi Wisata, 3) Pemeliharaan Objek Wisata, 4) Peran Masyarakat, 5) Potensi Objek Wisata, 6) Kondisi Ekonomi Masyarakat, 7) Perkembangan Teknologi, 8) Perkembangan Pariwisata, 9) Kebersihan Objek Wisata, dan 10). Ijin operasional. Disamping memaksimalkan potensi yang ada, pengelola juga dapat memanfaatkan berbagai peluang yang muncul, diantaranya: 1) Kerjasama pihak luar, 2) keterampilan SDM, dan 3) kesejahteraan SDM. Lebih lanjut melalui instrument kelemahan dan ancaman, pengelola perlu membuat desain strategi meminimalkan dan menghilangkan dampak negatif. Perumusan strategi yang tepat akan memberikan dampak bagi keberlanjutan pengelolaan.

ABSTRACT

Keywords:

Swot 8K Analysis

Sustainable

Lo'Ko Mata

Tourism

Indonesia has the potential for beauty and rich resources that are recognised worldwide. This diversity can be developed through the tourism sector. Tourism development can be done with the right strategies. As a development effort, attractiveness instruments are important to pay attention to. This research was conducted to develop the potential of the Lo'Ko Mata tourist attraction so that it is sustainable and provides broad benefits. This step can be done through an analysis of the internal and external environment. A mixed-methods design was used in this research, along with SWOT-8K analysis, to reveal various aspects of development. The Informant for this research is the manager of the public relations division. Based on data analysis, the Lo'Ko Mata tourist attraction is in Quadrant 1-A. These results can be used as a basis for managers to implement aggressive growth strategies. As an effort to create sustainable tourism, managers can maximise the various strengths they have, such as: 1) uniqueness of tourist attractions; 2) tourism promotion; 3) maintenance of tourist attractions; 4) role of the community; 5) potential of tourist attractions; 6) economic conditions of the community; 7) technological development; 8) tourism development; 9) cleanliness of tourist attractions; and 10). operational permit. Apart from maximising existing potential, managers can also take advantage of various opportunities that arise, including: 1) collaboration with external parties; 2) HR skills; and 3) HR welfare. Furthermore, through instruments of weakness and threat, managers need to design strategies to minimise and eliminate negative impacts. Formulating the right strategy will have an impact on management sustainability.



1. PENDAHULUAN

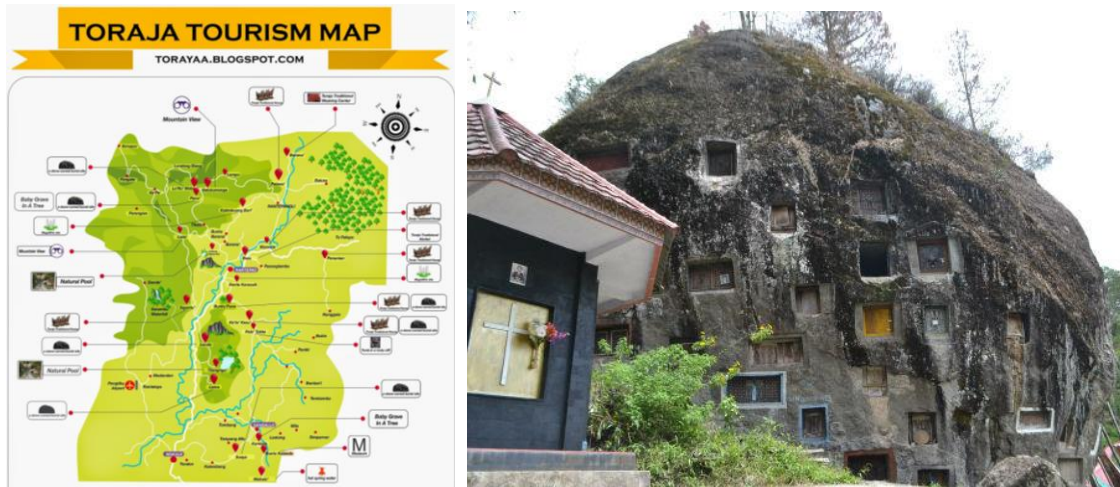
Indonesia memiliki potensi keindahan dan kekayaan sumber daya yang diakui dunia. Keanekaragaman tersebut, berpotensi dikembangkan melalui sektor pariwisata (Buchori et al., 2023; Sulistyio, Noviati, et al., 2023; Sulistyio, Yudiandri, et al., 2023). Pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui strategi yang tepat. Sebagai upaya pengembangan, instrument daya tarik menjadi penting untuk diperhatikan (Cornelisse, 2020; Priatmoko et al., 2021). Daya tarik wisata bisa berupa alam, budaya, kuliner dan hasil karya manusia yang bernilai tinggi (Salindri et al., 2022; Sulistyio, Fatmawati, et al., 2022; Sulistyio et al., 2024). Sebagai kunci utama, daya tarik wisata harus dibangun secara komprehensif agar menarik kunjungan wisatawan. Dengan demikian, perhatian serius pada sektor pariwisata perlu diberikan dalam upaya menciptakan keberlanjutan. Pengembangan objek wisata berkaitan erat dengan peningkatan produktifitas sumber daya yang dimiliki (Hermawan, 2017). Fokus tersebut akan meningkatkan ekonomi dengan melibatkan berbagai *stakeholder*. Langkah tersebut juga perlu didukung dengan keunggulan dan keunikan yang dimiliki. Peran serta Pemerintah dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pada area perencanaan saja namun juga pendampingan (Sulistyio, Noviati, et al., 2023; Sulistyio, Yudiandri, et al., 2023). Melalui penyusunan yang mengakomodir semua kebutuhan, diharapkan mampu mewujudkan pariwisata berkelanjutan dan berdampak luas (Asmelash & Kumar, 2019; Baldassarre et al., 2020).

Pandemi beberapa waktu lalu memberikan pukulan telak bagi sektor pariwisata (Aldao et al., 2021; Cheer et al., 2021). Pengelolaan serta kunjungan wisata terpengaruh akibat situasi tersebut. Menghadapi era adaptasi baru, pengelola perlu mengoptimalkan strategi alternatif seperti konsep CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) (Purwaningwulan & Ramdan, 2022). Implementasi strategi tersebut akan berpengaruh terhadap citra objek wisata. Kondisi tersebut juga berdampak bagi pariwisata di Tana Toraja yang mengalami penurunan kunjungan. Kondisi negatif yang demikian berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Fakta tersebut berbanding terbalik dengan beragamnya tujuan serta keunikan wisata yang ada. Tana Toraja memiliki empat jenis objek wisata utama yaitu wisata sejarah, wisata seni dan budaya, wisata alam, maupun wisata agro. Pengelolaan pariwisata di Tana Toraja lebih banyak dilakukan oleh pihak keluarga dan belum dilakukan secara profesional.

Lo'ko' Mata merupakan daya tarik wisata yang ada di Tana Toraja dan memiliki keunikan upacara adat kematian. Ritual tersebut merupakan warisan budaya dan Sejarah peninggalan nenek moyang. Daya tarik tersebut didukung oleh banyaknya goa atau batu yang dipahat sendiri. Daya tarik ini termasuk dalam area *dark tourism*, karena menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan kematian. Jenis wisata ini berbeda dengan wisata lainnya. Di Lo'ko' Mata, masyarakat disana mengadakan upacara adat kematian dengan segala ritual dan prosesnya. Selanjutnya, mayatnya diawetkan dan dikemas kedalam peti lalu menaruhnya ke batu atau goa yang sudah dipahat sebelumnya. Menariknya ritual tersebut diharapkan mampu menarik kunjungan wisatawan.

Rencana perbaikan serta pengembangan Lo'ko' Mata, perlu disusun melalui kelengkapan sarana yang disediakan. Berbagai pihak perlu terlibat dalam rencana tersebut, mulai dari pemerintah, swasta serta masyarakat setempat. Langkah tersebut perlu diperkuat dengan penyusunan rencana komprehensif dan memperhatikan analisa lingkungan. Kebijakan analisa bisnis melalui pemetaan area internal dan eksternal perlu dilakukan. Lebih lanjut, daya tarik wisata juga perlu didukung dengan keunikan, nilai yang ditawarkan

serta manfaat yang diterima oleh wisatawan. Penelitian ini mencoba berkontribusi pada area menciptakan pariwisata berkelanjutan.



Gambar 1. Peta Pariwisata dan Daya Tarik Wisata Lo'ko Mata

Beberapa penelitian menegaskan jika strategi perlu diterapkan untuk menciptakan keberlanjutan (Akbar et al., 2020; Al-Janabi & Mhaibes, 2019; Sulistyono et al., 2024). Strategi yang dapat dilakukan antara lain: adopsi teknologi (Djamil & Sulistyono, 2023), pengembangan sumber daya manusia (Al-Hawari et al., 2021), menyiapkan fasilitas pendukung (D'Hautesserre, 2000) hingga menyiapkan prasarana yang baik (Finch et al., 2015). Pariwisata berkelanjutan akan memberikan panduan bagi pengelola untuk menyusun strategi. Fokus keberlanjutan memberikan kesempatan luas dalam mengoptimalkan keuntungan, namun masih mempertimbangkan kelangsungan masa depan (Asmelash & Kumar, 2019). Lebih lanjut, literatur yang berkembang juga berfokus pada pengelolaan dan pengembangan melalui aktivitas pemasaran (Holden et al., 2018). Studi ini penting dilakukan sebagai upaya penyusunan rencana pengembangan potensi Lo'ko' Mata sebagai objek wisata Sejarah dan budaya. Langkah tersebut dapat dilakukan melalui analisa kondisi internal dan eksternal lingkungan pengelolaan.

Keberlanjutan Pengelolaan

Fokus keberlanjutan tidak hanya fokus pada keuntungan semata, namun juga kemampuan menciptakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebagai salah satu potensi pariwisata, kehadiran Lo'ko Mata perlu mendapat perhatian. Lo'ko Mata berasal dari bahasa Toraja yaitu Lo'ko' yang berarti gua. Perkuburan Lo'ko Mata merupakan sebuah situs perkuburan tradisional Toraja. Sarana pemakaman ini berupa batu besar dengan liang yang dilubangkan dengan cara dipahat manual. Langkah tersebut dilakukan agar mudah meletakkan peti mati sebagai salah satu prosesi. Dulunya, Lo'ko' Mata hanya sebuah bongkahan batu besar di bukit tertinggi di Kabupaten Tana Toraja. Dimana masing-masing liang digunakan untuk memakamkan satu rumpun keluarga yang sudah meninggal.

Fokus terhadap pengelolaan pariwisata merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan keberlanjutan (Asmelash & Kumar, 2019; Bell & Morse, 2008). Strategi pengelolaan harus fokus kepada daya tarik utama yang dimiliki serta ciri khas yang akan diperkenalkan (Mahanani & Sulistyono, 2023; Sulistyono, Christyanta, et al., 2023). Pengelola perlu mempertimbangkan akses penyebaran informasi serta pemasaran yang akan digunakan (Sulistyono, Fatmawati, et al., 2022; Sulistyono, Yudiandri, Ernawati, et al., 2022). Langkah lain

yang dapat dilakukan adalah kemampuan memahami serta mendesain daya tarik yang memiliki nilai kompetitif dan memiliki persepsi tersendiri dibenak wisatawan (Pyo et al., 1982). Pengelola juga perlu memperhatikan berbagai instrument yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal serta tidak bertentangan dengan budaya masyarakat.

Pengembangan Potensi Pariwisata

Potensi pariwisata di Lo'ko Mata dapat dikategorikan sebagai *dark tourism* (Agus & Indra, 2018; Amórtegui & Forero, 2021). Aktivitas pariwisata serta daya tarik yang ditawarkan merupakan implementasi dari pariwisata bernuansa misteri. Berbagai instrument yang ada diupayakan untuk saling melengkapi dan mendukung serta tidak bertentangan dengan budaya dan sistem sosial masyarakat (Tzanelli, 2016). Semakin kompetitifnya pengelolaan antar objek wisata, menjadikan manajemen harus menampilkan berbagai potensi yang dimiliki untuk menarik kunjungan.

Peneliti ini merupakan pengembangan dari riset dilakukan oleh (de-Miguel-Molina, 2020; Lenggogeni et al., 2021; Seccardini & Desmoulins, 2023). Penelitian tersebut menegaskan pentingnya menyusun kebijakan strategi yang terarah serta sejalan dengan pembangunan pariwisata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan analisa SWOT sebagai upaya pengembangan. Analisa SWOT akan memberikan panduan bagi pengelola dalam menerapkan strategi sesuai kekuatan dan peluang yang dimiliki. Pengelola dapat melakukan pengembangan dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki juga perlu mendapat perhatian. Berbagai pengembangan yang dilakukan secara berkala menjadi salah satu penguatan bagi SDM yang dimiliki. Sebagai upaya menciptakan pariwisata berkelanjutan, penyusunan rencana menjadi langkah yang perlu terus dilakukan.

2. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran (*mix methode*) yang menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif. Sudut pandang konstruktivisme dan interpretive juga akan memperkuat studi ini (John W. Creswell, 2018). Penelitian ini dilakukan secara terbatas sebagai upaya mendorong serta mengkaji lebih dalam melalui aktivitas penelitian lapangan (Sulistyo, Christyanta, et al., 2023; Sulistyo, Noviati, et al., 2023). Penelitian ini akan memberikan panduan dalam menyusun kebijakan strategi berkelanjutan pada daya tarik wisata Lo'ko Mata.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Lo'ko' Mata, Sesean Matallo, Sesean Suloara, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Objek ini dipilih karena memiliki banyak potensi dan keunggulan yang dapat dikembangkan di Tana Toraja. Objek wisata ini juga berpotensi lebih dikenal lagi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara

Metode Pengumpulan Data dan Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, observasi serta studi Pustaka sebagai upaya pengumpulan data. Pertanyaan disusun secara terbuka dan sistematis sehingga dapat membuka berbagai informasi (Sulistyo, Fatmawati, et al., 2022). Informan dalam penelitian ini adalah bagian pengelola dari divisi hubungan masyarakat (Humas) di objek Lo'Ko Mata. Informan dipilih karena dianggap mengetahui berbagai hal tentang daya tarik yang ada.

Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa metode SWOT 8-K (delapan Kuadran). Analisa ini mampu memetakan berbagai factor yang ada dalam lingkungan pengelolaan baik internal maupun eksternal (Sulistyo et al., 2024; Sulistyo, Nurhaji, et al., 2023).

Berbagai variable kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada objek penelitian akan menjadi informasi penting. Kemampuan penelitian dalam menentukan lingkungan internal dan eksternal, akan mempermudah analisa data serta menghasilkan kebijakan strategi yang akan digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa SWOT 8-Kuadran

Objek wisata Lo'Ko Mata memiliki potensi dan keunikan yang dapat dikembangkan. Hasil observasi serta wawancara awal menjelaskan jika kematian dianggap sebagai akhir kehidupan dan manusia tidak menjalani kewajiban seperti dulu. Menurut kepercayaan masyarakat Tana Toraja, mereka percaya bahwa ada roh leluhur yang akan membawa berkah dan menjaga tanah serta ladang agar tetap subur. Masyarakat Toraja memberikan tempat peristirahatan terakhir bagi keluarga yang meninggal dengan cara mereka sendiri. Namun demikian, muncul beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan objek wisata. Analisa lingkungan internal dan eksternal dilakukan melalui proses wawancara semi-terstruktur. Langkah ini dilakukan bersama divisi hubungan masyarakat (Humas) di objek Lo'Ko Mata.

Tabel 1. Pemetaan Instrumen Lingkungan Internal

Kekuatan	Kelemahan
Keunikan Objek Wisata	Fasilitas Objek Wisata
Promosi Wisata	Keamanan Objek Wisata
Pemeliharaan Objek Wisata	Sarana Prasarana Objek Wisata
Peran Masyarakat	Program Pemerintah
Potensi Objek Wisata	Hak Perlindungan Objek Wisata
Kondisi Ekonomi Masyarakat	Lokasi Objek Wisata
Perkembangan Teknologi	
Perkembangan Pariwisata	
Kebersihan Objek Wisata	
Ijin Operasional	

Data primer diolah, 2023

Tabel 2. Pemetaan Instrumen Lingkungan Eksternal

Peluang	Ancaman
Keterampilan SDM	Persaingan Objek Wisata
Kerjasama Pihak Luar	Kondisi Alam
Kesejahteraan SDM	

Data primer diolah, 2023

Tabel 3. Analisa Lingkungan Internal Objek Wisata Lo'Ko Mata

NO	Lingkungan	Bobot	Skor	Nilai Tertimbang
Kekuatan (Strength)				
1.	Keunikan Objek Wisata	0,15	5	0,75
2.	Promosi Wisata	0,10	4	0,40
3.	Pemeliharaan Objek Wisata	0,5	3	0,15
4.	Peran Masyarakat	0,10	3	0,30
5.	Potensi Objek Wisata	0,15	5	0,75

6.	Kondisi Ekonomi Masyarakat	0,10	4	0,40
7.	Perkembangan Teknologi	0,10	4	0,40
8.	Perkembangan Pariwisata	0,15	4	0,60
9.	Kebersihan Objek Wisata	0,5	3	0,15
10.	Ijin Operasional	0,5	3	0,15
Total		1,00		4,05
Kelemahan (Weakness)				
1.	Fasilitas Objek Wisata	0,15	2	0,30
2.	Keamanan Objek Wisata	0,10	2	0,20
3.	Sarana Prasarana Objek Wisata	0,15	1	0,15
4.	Program Pemerintah	0,30	3	0,90
5.	Perlindungan Objek Wisata	0,10	2	0,20
6.	Lokasi Objek Wisata	0,20	3	0,60
Total		1,00		2,35

Data primer diolah, 2023

Tabel 4. Analisa Lingkungan Eksternal Objek Wisata Lo’Ko Mata

NO	Lingkungan	Bobot	Skor	Nilai Tertimbang
Peluang (Opportunities)				
1.	Kerjasama Pihak Luar	0,25	4	1,00
2.	Keterampilan SDM	0,40	5	2,00
3.	Kesejahteraan SDM	0,35	5	1,75
Total		1,00		4,75
Ancaman (Threats)				
1.	Persaingan Objek Wisata	0,55	4	2,20
2.	Kondisi Alam	0,45	3	1,35
Total		1,00		3,55

Data primer diolah, 2023

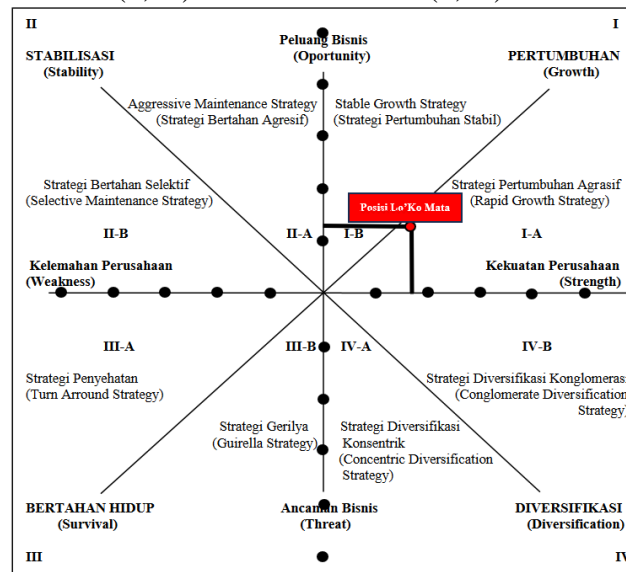
Setelah dilakukan pemetaan instrumen lingkungan internal dan eksternal, Langkah berikutnya adalah memberikan bobot serta nilai tertimbang dari masing-masing indikator. Pemberian bobot merupakan tahapan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan instrumen kepada pengelolaan objek wisata. Semakin kuat kontribusi instrumen terhadap pengelolaan, maka bobot yang diberikan akan semakin tinggi (Sulistyo, Nurhaji, et al., 2023). Berdasarkan nilai skor yang diperoleh, dilakukan perhitungan pada matriks internal dan eksternal untuk menentukan strategi yang akan digunakan. Penentuan strategi mengacu kuadran yang terbagi menjadi delapan bagian.

Tabel 5. Nilai Tertimbang Objek Wisata Lo’Ko Mata

Kategori Variabel	Nilai Tertimbang
Nilai tertimbang kekuatan Objek Wisata Lo’ko’ Mata	4,05
Nilai tertimbang kelemahan Objek Wisata Lo’ko’Mata	2,35
Selisih Positif	1,70
Nilai tertimbang peluang Objek Wisata Lo’ko’ Mata	4,75
Nilai tertimbang ancaman Objek Wisata Lo’ko’ Mata	3,55
Selisih Positif	1,20

Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada faktor internal dan faktor eksternal, diketahui jika nilai tertimbang instrumen kekuatan lebih besar dari pada instrumen kelemahan dan disaat yang sama nilai tertimbang instrumen peluang juga lebih besar dibandingkan dengan instrumen ancaman. Posisi dari Objek Wisata Lo'ko' Mata terletak pada kuadran 1-A (Kuadran *Growth*/pertumbuhan). Berdasarkan tahapan yang dilakukan melalui indikator strategis, membuat prioritas program yang dimiliki berdampak besar terhadap keunggulan yang dimiliki. sebagai contoh, dari instrumen kekuatan memiliki keunggulan yang dapat dilihat dari total nilai skornya seperti: keunikan objek wisata (0,75), potensi objek wisata (0,75) dan perkembangan pariwisata di tana toraja (0,60). yang mana nilai tertimbang mereka yang cukup banyak diantara lainnya. dengan nilai ini memberikan keunggulan terhadap objek wisata lo'ko' mata yang bisa digunakan untuk membuat para wisatawan tertarik dan ingin mengunjungi lo'ko' mata. lalu, objek wisata lo'ko' mata juga harus memfokuskan pada kelemahan-kelemahan yang dimiliki. dari total nilai tertimbang, terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki yaitu program pemerintah (0,90), jarak dari pusat kota (0,60) serta fasilitas objek wisata (0,30). dari beberapa kelemahan yang lo'ko' mata miliki, beberapa yang memiliki nilai tertimbang cukup besar. pemecahan masalah yang dilakukan dapat berdampak pada kekuatan kemampuan IFAS Lo'ko' Mata. Pada area EFAS dari Lo'ko' Mata juga dapat memanfaatkan peluang yang tersedia. peluang tersebut antara lain, keterampilan sdm (3,00) dan kerjasama dengan pihak luar (1,60). inisiatif yang dapat diambil dari peluang tersebut ialah mengembangkan keterampilan sdm dengan kualitas-kualitas sehingga dapat bersaing dengan objek wisata lainnya. Disisi lain juga perlu mewaspadaai beberapa ancaman yang bisa menurunkan keunggulan strategisnya yaitu persaingan objek wisata (2,20) dan kondisi alam (1,35).



Gambar 2. Posisi Kuadran Objek Wisata Lo'Ko Mata

Objek wisata Lo'ko' Mata dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk memaksimalkan pengembangan instrumen kekuatan dan peluang. Pengelolaan objek wisata perlu memaksimalkan tindakan perbaikan dan pengembangan sisi internal atau masalah yang berada di lokasi objek wisata. Lo'ko' Mata juga perlu memperhatikan keamanan yang ada pada objek agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan (Akbar et al., 2020; Al-Janabi & Mhaibes, 2019; Sulistyio et al., 2024).. Upaya tersebut dapat dilakukan kerja sama dengan pemerintah melalui program kerja (Sulistyio, Noviati, et al., 2023; Sulistyio, Yudiandri, Laksono, et al., 2022). Pengelola juga perlu lebih gencar dalam kegiatan promosi terkait pengenalan atraksi dan keunikan daya tarik yang dimiliki . Lebih lanjut, objek wisata Lo'ko' Mata juga harus mampu memanfaatkan peluang yang ada

seperti meningkatkan kualitas SDM yang mampu mengenalkan, mempromosikan dan membantu wisatawan bila mana dibutuhkan (Sulistyo, Fatmawati, et al., 2022; Sulistyo, Yudiandri, Ernawati, et al., 2022). Mempelajari berbagai tipe-tipe wisatawan dalam mengelola objek wisata perlu dilakukan (Mahanani & Sulistyo, 2023). Pengelola juga perlu memanfaatkan peluang dengan bekerjasama dengan pihak luar yang mampu bekerjasama dalam mengelola objek wisata dengan baik. Oleh sebab itu hal yang harus dilakukan oleh objek wisata Lo'ko' Mata saat ini untuk menyelesaikan masalah pada kelemahan-kelemahan yang ada dengan cara melakukan tindakan perbaikan dan evaluasi dari segi pengembangan yang ada di objek wisata ini. Dengan demikian hasil analisis yang telah dilakukan dapat diterapkan oleh objek wisata Lo'ko' Mata sebagai salah satu strategi dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan berdasarkan posisi kuadran yang dimiliki.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, objek wisata Lo'Ko Mata berada pada Kuadran 1-A. Hasil tersebut menegaskan jika pengelola objek wisata dapat menerapkan strategi pertumbuhan agresif. Pengelola objek wisata dapat memaksimalkan berbagai kekuatan yang dimiliki seperti: 1) Keunikan Objek Wisata, 2) Promosi Wisata, 3) Pemeliharaan Objek Wisata, 4) Peran Masyarakat, 5) Potensi Objek Wisata, 6) Kondisi Ekonomi Masyarakat, 7) Perkembangan Teknologi, 8) Perkembangan Pariwisata, 9) Kebersihan Objek Wisata, dan 10) ijin operasional. Disamping memaksimalkan potensi yang ada, pengelola juga dapat memanfaatkan berbagai peluang yang muncul, diantaranya: (1) Kerjasama pihak luar, 2) keterampilan SDM, dan 3) kesejahteraan SDM. Lebih lanjut melalui instrument kelemahan dan ancaman, pengelola perlu membuat desain strategi dalam upaya meminimalkan dan mengilangkan berbagai instrument negatif tersebut. Perumusan strategi yang tepat akan memberikan dampak bagi keberlanjutan pengelolaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Rasa terima kasih juga diucapkan kepada pengelola objek wisata Lo'ko Mata di Kabupaten Toraja utara atas bantuan yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini berdampak positif bagi keberlanjutan pengelolaan dimasa yang akan datang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P., & Indra, K. (2018). The Indonesian Slum Tourism: Selling the Other Side of Jakarta to the World Using Destination Marketing Activity in the Case of "Jakarta Hidden Tour." In Warsito B., Hadiyanto, & Maryono (Eds.), *E3S Web Conf.* (Vol. 73). EDP Sciences; Scopus. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187308017>
- Akbar, R. A., Priyambodo, T. K., Kusworo, H. A., & Fandeli, C. (2020). Digital Tourism Marketing 4.0 Collaborative Strategy for Banggai Brothers Area, Central Sulawesi, Indonesia. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 25–38.
- Aldao, C., Blasco, D., Poch Espallargas, M., & Palou Rubio, S. (2021). Modelling the crisis management and impacts of 21st century disruptive events in tourism: The case of the COVID-19 pandemic. *Tourism Review*, 76(4), 929–941. <https://doi.org/10.1108/TR-07-2020-0297>
- Al-Hawari, M. A., Quratulain, S., & Melhem, S. B. (2021). How and when frontline employees' environmental values influence their green creativity? Examining the role of perceived work meaningfulness and green HRM practices. *Journal of Cleaner Production*, 310. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127598>

- Al-Janabi, A. S. H., & Mhaibes, H. A. (2019). Employing marketing information systems for the success of small and medium enterprises: A field study of some Tourism and Travel companies in Baghdad. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(4). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85071541257&partnerID=40&md5=54ed365a1854f7f0ac0b7fd0a812cb97>
- Amórtegui, E. D. R., & Forero, J. A. M. (2021). Potential of Bogota's Bronx as a dark tourism attraction. *RISTI - Revista Iberica de Sistemas e Tecnologias de Informacao*, 2021(Special Issue 44), 339–353. Scopus.
- Asmelash, A. G., & Kumar, S. (2019). Assessing progress of tourism sustainability: Developing and validating sustainability indicators. *Tourism Management*, 17, 67–83. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.020>
- Baldassarre, B., Keskin, D., Diehl, J. C., Bocken, N., & Calabretta, G. (2020). Implementing sustainable design theory in business practice: A call to action. *Journal of Cleaner Production*, 273, 123113. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123113>
- Bell, S., & Morse, S. (2008). *Sustainability Indicators Measuring the Immeasurable?* (second). Earthscan. https://www.u-cursos.cl/ciencias/2015/2/CS06067/1/material_docente/bajar?id_material=1210909
- Buchori, A., Sulisty, A., Yudiandri, T. E., Arifkusuma, M. B., Hadianto, F., Aguilera, E., & Saputra, I. (2023). Inovasi Desa Wisata Dalam Menciptakan Pengelolaan dan Pemasaran Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Berprestasi). *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 11(2), 89–100. <https://doi.org/10.35814/tourism.v11i2.5392>
- Cheer, J. M., Lapointe, D., Mostafanezhad, M., & Jamal, T. (2021). Global tourism in crisis: Conceptual frameworks for research and practice. *Journal of Tourism Futures*, 7(3), 278–294. <https://doi.org/10.1108/JTF-09-2021-227>
- Cornelisse, M. (2020). Sustainability in Ylläs: One focus, various interpretations. *Journal of Tourism Futures*, 6(1), 40–56. <https://doi.org/10.1108/JTF-01-2019-0003>
- de-Miguel-Molina, M. (2020). Visiting dark murals: An ethnographic approach to the sustainability of heritage. *Sustainability (Switzerland)*, 12(2). Scopus. <https://doi.org/10.3390/su12020677>
- D'Hautesserre, A. M. (2000). Lessons in managed destination competitiveness: The case of Foxwoods Casino Resort. *Tourism Management*, 21(1), 23–32. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00097-7](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00097-7)
- Djamil, F. D., & Sulisty, A. (2023). Implementasi Virtual Reality Dalam Pemasaran Pariwisata (Studi Pada Taman Pintar Dan Play Both). *Journal of Information System Management (JOISM)*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.24076/joism.2023v5i1>
- Finch, J., Horan, C., & Reid, E. (2015). The performativity of sustainability: Making a conduit a marketing device. *Journal of Marketing Management*, 31, 167–192. Scopus. <https://doi.org/10.1080/0267257X.2014.980752>
- Hermawan, H. (2017). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>
- Holden, E., Linnerud, K., Banister, D., Schwanitz, V. J., & Wierling, A. (2018). *The Imperatives of Sustainable Development: Needs, Justice, Limits* (p. 263).
- John W. Creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approaches*. 388–388.
- Lenggogeni, S., Ashton, A. S., & Scott, N. (2021). Humour: Coping with travel bans during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research*. Scopus. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-09-2020-0223>
- Mahanani, S., & Sulisty, A. (2023). Analisa Tingkat Kepuasan Pengunjung Teras Malioboro dalam Upaya Menciptakan Pengelolaan Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 505–513. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.63202>
- Priatmoko, S., Kabil, M., Purwoko, Y., & Dávid, L. D. (2021). Rethinking sustainable community-based tourism: A villager's point of view and case study in Pampang Village, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063245>



- Purwaningwulan, M. M., & Ramdan, T. D. (2022). Digital Promotion of Local Tourist Destinations in the new Normal Era and Its Effect on the Economy in Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1), 29–40. Scopus. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i2.873>
- Pyo, S., Mihalik, B. J., & Uysal, M. (1982). Attraction Attributes and Motivations: A Canonical Correlation Analysis. *Journal of Communication*, 8(2), 86–87. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1958.tb01137.x>
- Salindri, Y. A., Sulisty, A., Annisa, R. N., Hadianto, F., & Arifkusuma, M. B. (2022). Pemberdayaan UKM YAD Blangkon Yogyakarta Melalui Pemasaran Berbasis Digital Sebagai Upaya Menembus Pasar Global. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol.1No. 4, 41–46.
- Seccardini, G., & Desmoulins, L. (2023). Flawed public diplomacy: When Croatia Instagram Riviera narrative destination branding ignores dark tourism amateurs. *Journal of Communication Management*, 27(2), 277–292. <https://doi.org/10.1108/JCOM-04-2022-0039>
- Sulisty, A., Christyanta, D., Suharyono, E., Rahmawati, A., Mahanani, S., Djamil, F. D., & Kristianto, D. A. (2023). Konsep Ecotourism Dalam Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan (Desa Wisata Patihan). *Jurnal Warta Pariwisata*, 21(2), 32–41. <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2>
- Sulisty, A., Fatmawati, I., & Nuryakin, N. (2022). Creating Sustainable Tourism Through Innovation (Digital-Based Marketing In The Tinalah Rural Tourism). *Proceedings of the International Academic Conference on Tourism (INTACT), Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 400–416. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-73-2_29
- Sulisty, A., Noviati, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. (2023). Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 95–107. <https://doi.org/10.37535/104003220233>
- Sulisty, A., Nurhaji, A., Yudiandri, T. E., Ernawati, H., & Buchori, A. (2023). Pengembangan Wisata Alam Unggulan Dalam Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Subang (Studi Kasus: Curug Cileat). *Jurnal Kepariwisata, Volume 17, No 1*, 1–17. <http://dx.doi.org/10.47256/kji.v17i1.193>
- Sulisty, A., Yudiandri, T. E., Annisa, R. N., & Mudiono, M. (2023). Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Melalui Kampanye Sadar Wisata 5.0 Dalam Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 4438–4449. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16808>
- Sulisty, A., Yudiandri, T. E., & Calvin, C. (2024). Creating Sustainable Tourism Through Natural Tourism Management And Development (Case Study Of Mount Bromo Tourism Area). *Proceedings: Geo Tourism International Conference (GTIC) 2023 Geopark*, 1, 1104–1115.
- Sulisty, A., Yudiandri, T. E., Ernawati, H., & Adianto, A. (2022). Literasi Digital Pelaku UMKM Dalam Upaya Menciptakan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan APMD, Volume 1, No 2*, 87–103. <https://doi.org/10.47431/jkp.v1i2.197>
- Sulisty, A., Yudiandri, T. E., Laksono, T. A., & Rusmini, A. (2022). Analysis of Tourist Satisfaction Attitudes in Creating Sustainable Tourism: A Study on Sindoro Sumbing Edu Park. *Proceedings of the Postgraduate Research Colloquium (PGRC)*, 222.
- Tzanelli, R. (2016). Dark tourism and digital gift economies: Some epistemological notes. In *Terrorism in a Global Village: How Terrorism Affects Our Dly. Lives* (pp. 105–133). Nova Science Publishers, Inc. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85016808353&partnerID=40&md5=a1c89093702c4a65873400a2f78d7427>